



The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015

PENGARUH *DIVIDEN PAYOUT RATIO* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Purwanto
Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Deviden Payout Ratio* dan *Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan Studipada Perusahaan *Manufaktur* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun simultan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Manufaktur* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010, 2011 dan 2012 yaitu sebanyak 136 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *Deviden Payout Ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Manufaktur* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini dikarenakan kedua variabel tersebut memiliki peranan yang penting untuk keberlangsungan perusahaan dan memiliki kepentingan terhadap tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *Deviden Payout Ratio* dan *Return On Equity* secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi laba yang dihasilkan maka tingkat pengembalian investasi akan meningkat dan Dividen yang diperoleh juga meningkat. Semakin tinggi tingkat pengembalian ekuitas semakin tinggi kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan dan prospek masa depan perusahaan.

Kata Kunci: *Deviden Payout Ratio* , *Return On Equity*, Nilai Perusahaan.

A. LATAR BELAKANG

Pada era globalisasi ini, perkembangan bisnis menuntut perusahaan untuk berkompetisi dalam mempertahankan usahanya. Dalam hal ini perusahaan tidak hanya dituntut pada tujuan utama yaitu menghasilkan laba namun juga di tuntut untuk meningkatkan Dividen perusahaan. Semakin tingi harga saham dan kemampuan perusahaan mendapatkan laba maka kemakmuran para investor juga akan meningkat. Semakin tingi tingkat kemakmuran investor maka akan semakin tingi nilai perusahaan dimata investor.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan profitabilitas. profitabilitas yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari usaha yang dimilikinya. Untuk mengukur profitabilitas perusahaan dapat melihat dari laporan keuangan perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010:146) laporan akuntansi mencerminkan keadaan yang telah terjadi di masalalu tapi laporan tersebut memberikan kita petunjuk tentang hal-hal yang sebenarnya memiliki arti penting apa yang kemungkinan akan terjadi di masadepan.



The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015

Tujuan dari perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan atau laba dari usaha yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama satu tahun akan dilihat oleh investor untuk menilai perusahaan tersebut yang kelak akan dijadikan pengambilan keputusan untuk menanamkan investasi. Irham Fahmi (2012:80) menyatakan rasio profitabilitas untuk mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dalam penjualan dan investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka akan semakin baik menggambarkan tingginya keuntungan perusahaan.

Investor dapat menilai kinerja perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan yang sudah diterbitkan oleh perusahaan dengan melakukan analisis profitabilitas. Apabila ingin mengetahui kekuatan dan kinerja perusahaan maka parainvestor perlu melakukan analisis profitabilitas. Menurut Tjiptono Dan Hendy (2011:158) *Retun On Equity* merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan. *Retun On Equity* mengukur kemampuan laba atas modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Retun On Equity disebut juga dengan laba atas *equity*. Diberapa referensi disebut juga dengan rasio total asset turnover atau perpindahan total aset. rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumberdaya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Irham Fahmi, 2013:291).

Dividen Payout Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kebijakan Dividen. Semakin besar Dividen yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk mensejahterakan para pemegang sahamnya. Nilai Perusahaan juga sangat dipengaruhi dengan kemampuan perusahaan untuk mensejahterakan para pemegang sahamnya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mensejahterakan investor maka semakin tinggi pula pandangan investor pada Nilai Perusahaan tersebut.

Kebijakan perusahaan untuk membagikan Dividen atau tidak membagikan Dividen akan sangat mempengaruhi nilai perusahaan. investor akan menilai rendah perusahaan yang menejernya banyak menyimpan kas dan memberi nilai tinggi perusahaan yang berusaha memperkecil jumlah kas yang ada di perusahaan. Menurut Sugiarto (2009:77) mengurangi masalah keuangan dengan cara membayar Dividen dalam jumlah besar merupakan metode bonding, suatu metode yang menunjukkan komitmen manajer untuk melakukan aktivitas memaksimalkan nilai perusahaan. Mekanisme bonding dengan meningkatkan jumlah Dividen merupakan mekanisme yang efektif karena pasar akan menghukum perusahaan ketika Dividen perusahaan pada periode yang akan datang mengalami penurunan.

Dividen adalah pengembalian investasi kepada pemilik saham. Pengambilan investasi ini akan diperhitungkan secara berbeda tergantung pada jenis Dividen yang diberikan. pengumuman Dividen akan mengakibatkan pengurangan saldo akun saldo laba. Jumlah pengurangan akan tergantung pada jenis Dividen. Pada kebanyakan kasus, saldo laba di kurangi sebesar nilai wajar Dividen (James, D. Stice dan Fred Skousen, 2009:141).

Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa Dividen tunai (cash Dividen), yaitu kepada setiap pemegang saham diberikan Dividen berupa uang tunai dalam jumlah tertentu untuk setiap saham, atau dapat pula berupa Dividen saham, yaitu kepada setiap pemegang saham diberikan Dividen dalam bentuk saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang investor akan bertambah dengan adanya pembagian Dividen saham (Sugiarto, 2009:35).

B. KAJIAN PUSTAKA

1. *Retun On Equity*.

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas.

Return On Equity adalah rasio yang menggambarkan perbandingan laba bersih perusahaan



The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015

dengan ekuitas atau modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Return On Equity* maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas ekuitas yang dimiliki. Menurut JhonJ.wild, Subramayam dan Robert F. Halsey (2005:111) analisis profitabilitas perusahaan merupakan bagian utama analisis rasio keuangan. Seluruh laporan keuangan dapat digunakan untuk analisis profitabilitas, namun yang paling penting adalah laporan laba rugi. Laba rugi melaporkan hasil operasi perusahaan selama satu periode.

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Semakin tinggi rasio *Return On Equity* maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Irham Fahmi (2013:82) *Return On Equity* disebut juga laba atas equity. Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio total aset turnover atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumberdaya yang dimiliki untuk memberikan laba atas ekuitas.

Return On Equity merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut *profitabilitas* perusahaan. *Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas modal sendiri yang dimiliki perusahaan. *Return On Equity* merupakan rasio keuangan yang mampu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengolahan aset yang dimiliki perusahaan (Tjiptono dan Hendy, 2011:158).

Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah *Return On Equity*. rasio *Return On Equity* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan selama periode akuntansi dan rasio ini dapat diketahui seberapa banyak laba yang akan dibayarkan sebagai Dividen. Rasio ini menggunakan hubungan antara keuntungan setelah pajak dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan. Menurut Brigham dan Huston (2010:149) Rasio akuntansi "*bottom line*" adalah pengembalian atas ekuitas biasa. Mengukur tingkat atas investasi atas pemegang saham biasa. Pemegang saham berharap atas pengembalian uang mereka, dan rasio ini menunjukkan besarnya pengembalian tersebut dilihat dari kaca mata akuntansi.

2. Dividen Payout Ratio.

Kebijakan Dividen dapat diukur dengan menggunakan rasio *Dividen Payout Ratio*. *Dividen Payout Ratio* merupakan rasio pembayaran Dividen dimana rasio ini menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Alokasi penentuan laba sebagai laba ditahan dan pembayaran Dividen merupakan aspek utama dalam kebijakan Dividen. Menurut Tjiptono dan Hendy (2012:159) Rasio pembayaran Dividen atau sering disebut dengan *Dividen Payout Ratio* merupakan rasio yang mengukur perbandingan Dividen terhadap laba perusahaan. Jika perusahaan meraih laba bersih 100 milyar dan dibayarkan sebagai Dividen sebanyak 30 milyar maka *payout rasionya* adalah sebesar 30%.

Kebijakan Dividen dapat diukur dengan menggunakan rasio *Dividen Payout Ratio*. Semakin tinggi rasionya maka dapat dijelaskan semakin tinggi pula kebijakan Dividen dalam suatu perusahaan. Menurut James, D.stice dan Fred Skousen (2009:141), dividen adalah pengembalian investasi kepada pemilik saham. Pengambilan investasi ini akan diperhitungkan secara berbeda tergantung pada jenis Dividen yang diberikan. pengumuman Dividen akan mengakibatkan pengurangan saldo akun saldo laba. Jumlah pengurangan akan tergantung pada jenis Dividen. Pada kebanyakan kasus, saldo laba di kurangi sebesar nilai wajar Dividen.

Adanya kebijakan dari perusahaan terkait penggunaan laba dari perusahaan, berapa besar yang akan dialokasikan untuk Dividen, dan dialokasikan untuk dana modal perusahaan



The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015

dalam melakukan ekspansi. Adanya hal tersebut, akan sangat berpengaruh pada besarnya *Dividen Payout Ratio* perusahaan yang dianggap manajemen paling maksimal pada tiap periode, yang tidak mengalami ketimpangan kepentingan antara berapa besarnya Dividen. Menurut Sugiarto (2009:35) dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa Dividen tunai, yaitu kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah tertentu untuk setiap saham, atau dapat pula berupa dividen saham, yaitu kepada setiap pemegang saham diberikan dividen dalam bentuk saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang investor akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

3. Nilai Perusahaan.

Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam mengelola sumberdaya pada tahun berjalan. Atau bisa disebut juga dengan perbandingan harga pasar saham dengan nilai buku per saham masing-masing perusahaan terbuka. Nilai Perusahaan juga sangat dipengaruhi dengan kemampuan perusahaan untuk mensejahterakan para pemegang sahamnya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mensejahterakan investor maka semakin tinggi pula pandangan investor pada Nilai Perusahaan tersebut. Untuk mengetahui besaran nilai perusahaan dapat menggunakan rasio *Price To Book Value*. Menurut Tjiptono dan Hendy (2012:157) *Price To Book Value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumberdaya pada tahun berjalan. Semakin baik perusahaan dalam mengelola sumberdaya maka semakin banyak pula laba yang dihasilkan. Semakin banyak laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi pula nilai saham dalam perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010:83) tujuan utama seorang manajer adalah memaksimalkan nilai saham perusahaannya. Nilai tersebut didasarkan pada aliran arus kas yang akan dihasilkan perusahaan dimasa mendatang.

Kebijakan perusahaan untuk membagikan Dividen atau tidak membagikan Dividen akan sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Investor akan menilai rendah perusahaan yang menajernya banyak menyimpan kas dan memberi nilai tinggi perusahaan yang berusaha memperkecil jumlah kas yang ada di perusahaan. Menurut Sugiarto (2009:77) mengurangi masalah keuangan dengan cara membayar Dividen dalam jumlah besar merupakan metode bonding, suatu metode yang menunjukkan komitmen manajer untuk melakukan aktivitas memaksimalkan nilai perusahaan. Mekanisme bonding dengan meningkatkan jumlah Dividen merupakan mekanisme yang efektif karena pasar akan menghukum perusahaan ketika Dividen perusahaan pada periode yang akan datang mengalami penurunan.

Menurut Farah Margaretha (2014:1), nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam mengelola sumberdaya pada tahun berjalan. Nilai Perusahaan yang *go public* tercermin pada harga pasar saham perusahaan, sedangkan nilai perusahaan yang belum *go public* terealisasi apabila perusahaan akan dijual dilihat dari total aktiva dan prospek perusahaan, resiko usaha, lingkungan usaha dan lain-lain. Memaksimalkan Nilai Perusahaan memiliki arti yang lebih luas daripada memaksimalkan laba perusahaan karena tiga alasan pokok berikut:

- a. Waktu
Memaksimalkan laba tidak memperhatikan waktu dan lama keuntungan akan diperoleh.
- b. Arus kas masuk yang akan diterima pemegang saham.

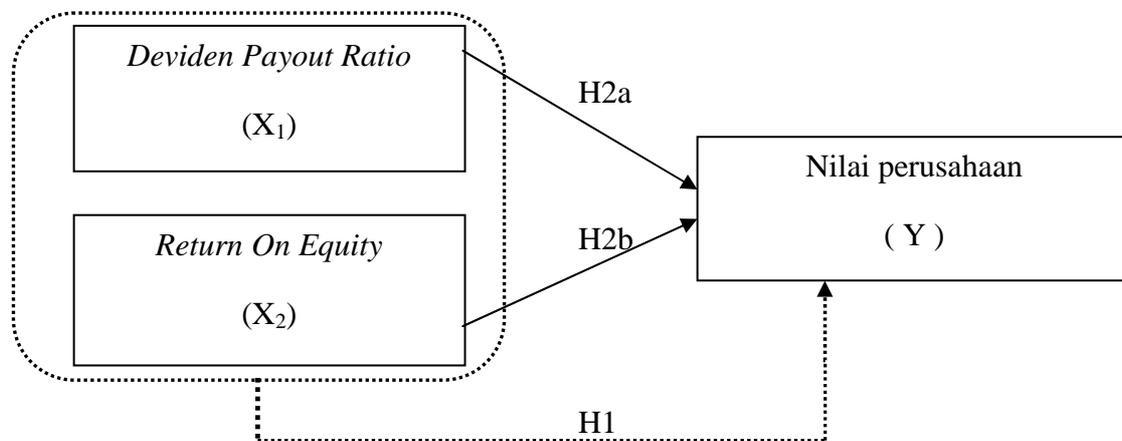
Angka-angka laba dapat berfateasi yang sangat bergantung pada ketentuan-ketentuan dan kebiasaan akuntansi yang digunakan, tapi pada pendekatan kas flow tidak bergantung pada bentuk pengukuran laba.

c. Risiko.

Pendekatan laba belum mempertimbangkan tingkat resiko atau ketidak pastian dari keuntungan-keuntungan dimasa yang akan datang.

Tujuan utama manajer keuangan adalah memaksimumkan Nilai Perusahaan. Dimana pemahaman memaksimumkan Nilai Perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pdasaat perusahaan tersebut masuk kepasar (Irham Fahmi, 2013:4).

C. DESAIN PENELITIAN



Gambar Desain Penelitian

Keterangan:

- > :pengaruh secaraparsial
- - - - -> :pengaruh secarasimultan

D. HIPOTESIS PENELITIAN

1. *Dividen Payout Ratio dan Retun On Equity* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2. *Dividen Payout Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
3. *Retun On Equity* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

E. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti dengan tujuan untuk menghasilkan data kualitatif yang akurat (Sugiyono, 2013:73). Pengukuran variabel penelitian dijelaskan dengan rumus sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Menurut Farah Margaretha (2014:1), nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam mengelola sumberdaya pada tahun berjalan. Nilai perusahaan yang *go public* tercermin pada harga pasar saham perusahaan, sedangkan nilai perusshaan yang belum *go public* terealisasi apabila perusahaan akan dijual diliat dari total aktifa dan prospek perusahaan, resiko usaha, lingkungan usaha dan lain-lain.



The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015

Adapun rumus Nilai Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut (Tjiptono dan Hendy, 2012:157):

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi (variabel penyebab) atau variabel bebas (Suharsimi Arikunto, 2010: 162). Dalam penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen yaitu sebagai berikut:

a. Dividen Payout Ratio

Rasio pembayaran Dividen atau sering disebut dengan *Dividen Payout Ratio* merupakan rasio yang mengukur perbandingan Dividen terhadap laba perusahaan. Jika perusahaan meraih laba bersih 100 milyar dan dibayarkan sebagai Dividen sebanyak 30 milyar maka *payout rasionya* adalah sebesar 30% (Tjiptono dan Hendy, 2012:159).

Adapun rumus *Dividen Payout Ratio* yang digunakan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut (Tjiptono dan Hendy, 2012:159):

$$DPR = \frac{\text{Dividen per saham}}{\text{EPS}}$$

b. Return On Equity

Menurut Irham (2013:82) *Return On Equity* disebut juga laba atas equity. Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio total aset trunofor atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumberdaya yang dimiliki untuk memberikan laba atas ekuitas.

Adapun rumus Return On Equity yang digunakan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut (Tjiptono dan Hendy, 2012:158):

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

F. HASIL PENELITIAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil pengujian data statistik deskriptif setelah diolah dengan menggunakan bantuan program *SPSS for windows versi 20.00* akan nampak seperti pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| X1 | 90 | ,01 | ,93 | ,3019 | ,24700 |
| X2 | 90 | ,00 | 1,91 | ,4518 | ,46366 |
| Y | 90 | ,00 | 1,02 | ,1414 | ,25015 |
| Valid N (listwise) | 90 | | | | |

Sumber : Hasil olah data SPSS

G. UJI ASUMSI KLASIK



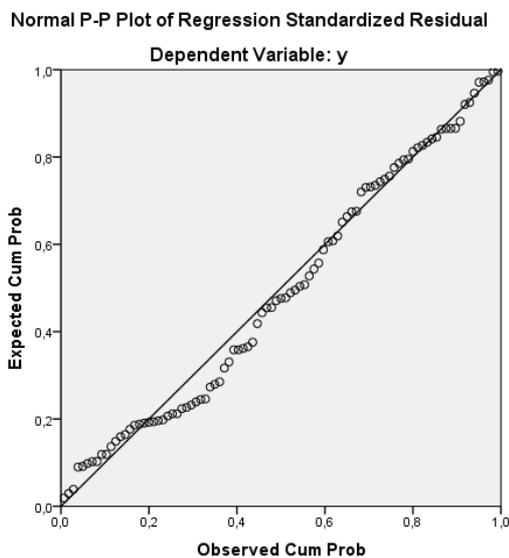
The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015

Sebelum melakukan uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda, data yang akan diolah harus memenuhi syarat dari uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan dengan melihat ada tidaknya penyimpangan yang terjadi untuk memperoleh model regresi yang menghasilkan estimasi linier tidak bias yang terbaik.

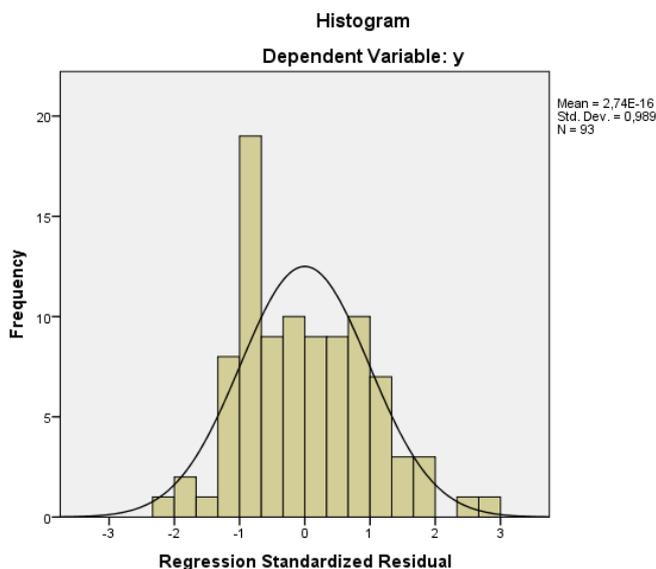
a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi secara normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik (Syofian Siregar, 2014:153).

Pengujian menggunakan grafik *normal probability plot* dengan ketentuan jika titik-titik plot menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, data menunjukkan pola distribusi normal (Duwi Priyatno, 2013:51). Sedangkan gambar grafik histogram dikatakan berdistribusi normal jika grafik histogram menunjukkan pola lonceng sempurna. Berikut ini hasil dari uji normalitas dari data yang diteliti:



Gambar Grafik *Normal Probability Plot* Setelah Transformasi Data



Gambar Grafik Histogram Setelah Transformasi Data



The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015

Berdasarkan gambar grafik di atas, diketahui bahwa data telah berdistribusi normal, dimana titik-titik pada grafik *normal probability plot* telah menghimpit mengikuti arah garis diagonal. Sedangkan grafik histogram menunjukkan bentuk lonceng yang sempurna.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Cara mendeteksi multikolinieritas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tollerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *tollerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi karena $VIF = 1/tollerance$. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolinieritas adalah nilai *tollerance* $> 0,1$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$ (Imam Ghazali, 2011: 105-106).

Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

| Variabel | Collinearity Statistic | | Keterangan |
|-------------|------------------------|-------|--------------------------------|
| | Tollerance | VIF | |
| DPR (X1) | 0,577 | 1,733 | Tidak Ada Multikolinieritas |
| ROE (X2) | 0,577 | 1,733 | Tidak Ada Multikolinieritas |

Sumber : Hasil olah data SPSS

Dari tabel di atas nilai *VIF* berjumlah 1,733 kurang dari 10 dan nilai *tollerance* berjumlah 0,577 lebih dari 0,1 untuk kedua variabel independen. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinieritas.

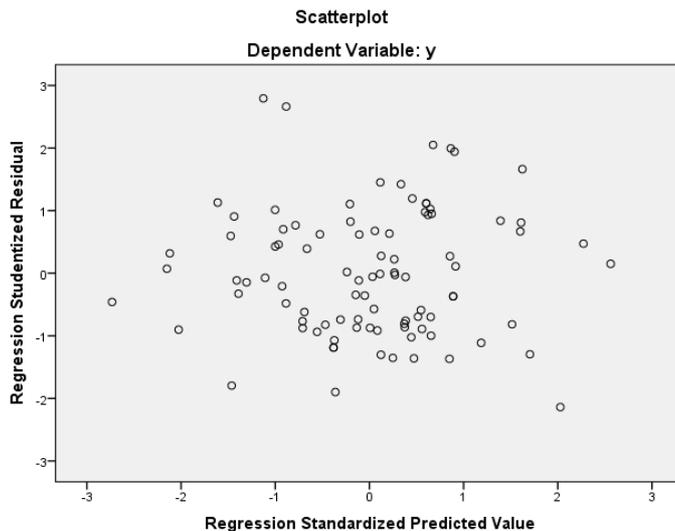
c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada modal regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi masalah heterokedastisitas (Duwi Priyatno, 2013:62).

Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisias adalah dengan melihat grafik antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Apabila grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID menunjukkan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y maka disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas (Imam Ghazali, 2011: 139).



The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015



Gambar Grafik Uji Heterokedastisitas

Dari gambar grafik *scatterplot* di atas memperlihatkan bahwa titik-titik pada grafik menunjukkan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y maka disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011: 110).

Pengujian autokorelasi ini dilakukan dengan uji Durbin-Watson (*DW-test*). Keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dapat ditentukan dengan melihat posisi DW. Jika nilai DW terletak di antara nilai D_u dan $4-D_u$, maka tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif antar variabel.

Tabel Hasil Pengujian Autokorelasi

| Du | D-W | 4-dU |
|-------|-------|-------|
| 1,751 | 2,172 | 2,249 |

Sumber : Hasil olah data SPSS

Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi sesuai dengan syarat $D_u < DW < 4-dU$, sehingga model ini layak digunakan untuk analisis regresi. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai DW sebesar 2,172 dengan taraf signifikan 0,05, nilai dU sebesar 1,751 dan nilai $4-dU$ sebesar 2,249.

H. HASIL ANALISIS REGRESI

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh *Dividen Payout Ratio* dan *Return On Equity* terhadap Nilai perusahaan. Pengolahan data menggunakan program SPSS versi 21.0 dan didapat hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Pengujian Regresi

Coefficients^a



The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -2,540 | ,253 | | -10,056 | ,000 |
| | DPR (X1) | ,626 | ,169 | ,478 | 3,714 | ,000 |
| | ROE (X2) | 1,218 | ,398 | ,394 | 3,059 | ,003 |

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui persamaan Analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + u_i$$

Keterangan:

- Y' = Nilai Perusahaan
- b₀ = Konstanta
- b₁, b₂ = Koefisien Regresi
- X₁ = Dividen Payout Ratio
- X₂ = Return On Equity
- u_i = Koefisien Estimasi Standar

Dari formula diatas maka dapat diketahui hasil sebagai berikut :

$$Y = -2,540 + 0,626X_1 + 1,218X_2 + 0,253$$

Pada persamaan regresi tersebut, koefisien regresi semua variabel independen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Berikut penjelasan dari masing-masing variabel;

Hasil dari koefisien regresi menunjukkan bahwa konstanta sebesar 2,540 yang berarti jika Dividen Payout Ratio (X₁) dan Return On Equity (X₂) bernilai 0, maka Nilai perusahaan bernilai 2,540.

Koefisien regresi variabel Dividen Payout Ratio (X₁) sebesar 0,626 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan Dividen Payout Ratio mengalami peningkatan sebesar 1 Persen maka Nilai perusahaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,626. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif Dividen Payout Ratio dan nilai perusahaan.

Koefisien regresi variabel Return On Equity (X₂) sebesar 1,218 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan Return On Equity mengalami peningkatan sebesar 1 Persen maka Nilai perusahaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,218. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif Return On Equity dan nilai perusahaan.

I. HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

a. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Duwi Priyatno, 2013:122).



The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *Dividen Payout Ratio* dan *Return On Equity* terhadap Nilai perusahaan. Untuk mengetahui pengaruh tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Hasil Uji F

| ANOVA^a | | | | | | |
|--------------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 26,264 | 2 | 13,132 | 7,255 | ,001 ^b |
| | Residual | 162,898 | 90 | 1,810 | | |
| | Total | 189,162 | 92 | | | |

- a. Dependent Variable: Ln_Y
 b. Predictors: (Constant), X1, X2, X3
 Sumber: Hasil olah data SPSS

Nilai F hitung sebesar 7,255 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,71. Dapat disimpulkan bahwa F hitung > F tabel yang berarti bahwa variabel *Dividen Payout Ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,001. Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Dividen Payout Ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh *Dividen Payout Ratio* dan *Return On Equity* terhadap Nilai perusahaan. Pengolahan data menggunakan program SPSS versi 20.00 dan didapat hasil regresi sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji t

| Coefficients^a | | | | | | |
|---------------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -2,540 | ,253 | | -10,056 | ,000 |
| | DPR (X1) | ,626 | ,169 | ,478 | 3,714 | ,000 |
| | ROE (X2) | 1,218 | ,398 | ,394 | 3,059 | ,003 |

- a. Dependent Variable: Ln_Y
 Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel independen yaitu *Dividen Payout Ratio* diperoleh nilai t hitung sebesar 3,714 sedangkan t tabel menunjukkan nilai sebesar 1.98667, dapat disimpulkan bahwa *Dividen Payout Ratio* memiliki pengaruh terhadap Nilai perusahaan. Nilai probabilitas sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Dividen Payout Ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan pada taraf 5 %. menunjukkan bahwa variabel *Dividen Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel independen yaitu *Return On Equity* diperoleh nilai t hitung sebesar 3,059 sedangkan nilai t tabel menunjukkan nilai sebesar 1.98667, dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh terhadap Nilai perusahaan. Sedangkan nilai probabilitas sebesar 0,003 dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan pada taraf 5 %. menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.



The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015

c. Koefisien Determinasi

Analisis determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Dwi Priyatno, 2013:120). Besarnya koefisien determinasi dapat dilihat pada *adjusted r square* dan dinyatakan dalam prosentase. Hasil koefisien determinasi dari *dividen payout ratio dan return on equity* terhadap Nilai perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,373 ^a | ,139 | ,120 | 1,34536 | 2,172 |

a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Hasil pengolahan data terlihat bahwa nilai dari *adjusted r square* sebesar 0,120. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variabel terikat/dependen sebesar 12%, dalam artian bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sedangkan 88% Nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor selain variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini.

J. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *Return On Equity* (ROE), dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010, 2011, dan 2012 dengan jumlah sampel perusahaan sebanyak 90, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Return On Equity* (ROE) dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) berpengaruh secara simultan terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010, 2011, dan 2012. Ini menunjukkan bahwa pengungkapan DPR dan ROE dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena kedua variabel tersebut memiliki peranan yang penting untuk keberlangsungan perusahaan dan memiliki kepentingan terhadap tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memberikan Dividen dan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan yang nantinya akan meningkatkan nilai harga saham perusahaan.
- Dividen Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010, 2011, dan 2012. Pemberian Dividen memberikan informasi atau isyarat mengenai kinerja finansial perusahaan dimata para investor. Jika perusahaan memiliki rasio pembayaran yang stabil atau bahkan meningkat maka semakin tinggi citra perusahaan dimata investor yang nantinya dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Dimana meningkatnya harga saham perusahaan juga akan meningkatkan nilai perusahaan.
- Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010, 2011, dan 2012. Meningkatnya laba tahun berjalan memberikan sinyal positif bagi investor. Investor mempertimbangkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum berinvestasi. Semakin tinggi laba yang dihasilkan maka tingkat pengembalian investasi akan meningkat dan Dividen yang diperoleh juga meningkat. Semakin tinggi tingkat pengembalian ekuitas



The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015

semakin tinggi kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan dan prospek masa depan perusahaan.

K. KETERBATASAN

Keterbatasan penelitian ini pada prinsipnya terletak pada beberapa hal diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya membahas perusahaan-perusahaan yang ada di industri manufaktur.
- b. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yaitu *Return On Equity* (ROE), dan *Dividen Payout Ratio* (DPR).
- c. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan sebanyak 30 sampel.
- d. Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian tiga tahun yaitu tahun 2010, 2011 dan 2012.

L. SARAN

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengambil sampel dari perusahaan selain di perusahaan manufaktur.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan menambah variabel independen yang lebih banyak agar diperoleh hasil yang lebih luas, seperti PER, DER, ROA, ROI, EVA, dan EPS.
- c. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengambil sampel yang lebih banyak, sehingga hasil yang diperoleh dapat dijadikan pembandingan dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.
- d. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode yang lebih panjang agar nantinya dapat dipergunakan untuk memperkuat

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Domadar N. Gujarti. 2007. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Surabaya: Erlangga.
- Dwi Ayiningtias, Kurnia (2013) “Pengaruh profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan : kebijakan Dividen dan kesempatan investasi sebagai variabel antara”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* (Online) ([Http://.Www.Stiesia.Ac.Id](http://www.stiesia.ac.id) Diunduh Tanggal 28 Maret 2014).
- Duwi Priyatno. 2013. *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: PT. Buku seru.
- Earl K. Stice, James, D. Stice dan K. Fred Skousen. 2009. *Akuntansi Keuangan Intermediate Accounting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Farah Margareta. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Ika Fanindia dan Sidiq (2013) “Analisis pengaruh profitabilitas, kebijakan defisien, kebijakan hutang, dan kepemilikan manajerial terhadap Nilai Perusahaan”. *Diponegoro Journal Of Accounting* (Online). (<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting> Diunduh Tanggal 28 Maret 2014).
- Imam Ghazali. 2011. *Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irham Fahmi. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Jhon J. Wild, K.R. Subarmayan, dan Robert F. Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muhamad Samsol. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga.
- Sugiarto. 2009. *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.



**The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015**

- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Syofian Siregar. 2014. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Tjiptono dan Hendy. 2011. *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Umi Mardianti, Gatot Nazir Ahmad dan Ria Putri (2012) “*Pengaruh kebijakan Dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2005-2020*”. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (Online)*. (<http://www.jrmsi.com> Diunduh Tanggal 28 Maret 2014).
- Zumrotunnafi'ah (2013) “*Analisis fakto- faktor yang mempengaruhi kebijakan Dividen dan dampaknya terhadap perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di bursa efek Indonesia tahun 2008-2010*”. *Jurnal STIE Semarang (Online)*. (<http://www.jurnal.stiesemarang.ac.id> Diunduh Tanggal 28 Maret 2014).